**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X APAT SMKN 1 CIASEM**

**Peni Pitriani, S.Pi**

*Perikanan, Sekolah Menengah Kejuruan Cahaya Raya Blanakan*

*penipitriani27@gmail.com*

**Dr. Syafiuddin Parenrengi, M.Pd**

*Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar*

 *syafiuddin.pare@unm.ac.id*

**Iskandar Linta Tune, S.Pd**

*Teknik Pertanian, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Makassar*

*iskandarlintatune1968@gmail.com*

**ABSTRAK –** Tujuan daripenelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) SMKN 1 Ciasem. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan indikator penilaian perilaku santun, kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X APAT pada mata pelajaran Dasar- dasar Budidaya Perikanan. Hal ini ditunjukan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada saat diskusi dan presentasi. Hasil skor rata-rata keaktifan siswa dari semua indikator pada siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan. Hasil menunjukan skor rata-rata dari semua indikator pada siklus 1 sebesar 2,46 dengan kriteria cukup, pada siklus 2 skor menjadi 3,00 dengan kriteria baik, dan pada kegiatan pembelajaran siklus 3, skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,36 dengan kriteria baik.

**Kata kunci :** *Problem Based Learning*, Keaktifan, Dasar Dasar Budidaya Perairan

***ABSTRACT -*** *The purpose of this study is to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase student activity. The research subjects were students of class X Agribusiness Freshwater Fishery (APAT) SMKN 1 Ciasem. The type of research is classroom action research which is carried out in 3 cycles. Collecting data using observation sheets with indicators of polite behavior assessment, cooperation, curiosity, and communicativeness. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study show that the PBL learning model can increase the activeness of class X APAT students in the subject of the Basics of Aquaculture. This is shown based on the results of observations of student activities during discussions and presentations. The results of the average score of student activity from all indicators in cycle 1 to cycle 3 have increased. The results show the average score of all indicators in cycle 1 is 2.46 with sufficient criteria, in cycle 2 the score becomes 3.00 with good criteria, and in cycle 3 learning activities, the average score obtained is 3.36 with good criteria.*

***Keywords*** *: Problem Based Learning*, activity, *Basics of Aquaculture*



**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina agar terbentuk kepribadian dan intelektual peserta didik dengan sebaik- baiknya baik secara individual maupun klasikal (Mukhlison Effendi, 2008). Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tanggung jawab membimbing, memotivasi dan memberikan pengajaran kepada peserta didik yang dapat membangun potensi serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif. Sebagai seorang pengajar, guru diharapkan mampu membuat perencanaan dan mengelola pembelajaran yang efektif, serta dapat memberikan penilaian secara objektif dengan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian, guru hendaknya mampu mengaplikasikan pembelajaran yang inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sesuai dengan karakter peserta didik dan kurikulum.

Penerapan model pembelajaran digunakan di dalam kelas perlu diperhatikan, agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan optimal untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, keaktifan siswa kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) SMKN 1 Ciasem belum optimal. Peserta didik cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan belum diterapkan model pembelajaran yang tepat. Metode ceramah *(teacher centered* *learning)* masih digunakan di dalam kelas, hal ini mengakibatkan peserta didik belum mampu mengembangkan kecerdasan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok.

Tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kurangnya tingkat keaktifan siswa kelas X APAT, perlu adanya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong keaktifan siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan PBL pada kegiatan pembelajaran di kelas X APAT dengan mengenalkan suatu kasus/ masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas,kemudian secara berkelompok peserta didik berdiskusi mengumpulkan informasi, mengembangkan hasil karya dan mempresentasikannya sebagai hasil solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan demikian, guru dapat menilai keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi dan presentasi.

Penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas X APAT SMKN 1 Ciasem. Dalam kegiatan ini guru bertugas untuk menyampaikan orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar materi yang akan dipelajari, membimbing kegiatan diskusi/ penyelidikan dan memberikan tugas dalam lembar kerja peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menilai peserta didik baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, untuk diamati tingkat keaktifan siswa dengan indikator santun, perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Pandu (2013) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa baik aktifitas berfikir, berperilaku dan berketerampilan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2015) pada mata pelajaran Pemrograman Desktop siswa kelas XI TI B SMK Ma’arifWonosari. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dari siklus I sebesar 67,97% mengalami peningkatan menjadi 77,97% padasiklus II. Oleh karena itu, dugaan sementara bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan apabila diterapkan pada kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 1 Ciasem.

**METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMKN 1 Ciasem yang beralamat di Jalan Ahmad Yani 50, Warung Nangka, Ciasem, Subang Jawa Barat. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, mulai tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 1 Desember 2021. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yaitu mengamati secara langsung keaktifan siswa. Keaktifan siswa diukur dengan indikator santun, perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, dan komunikatif sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan yang ditunjukan Tabel 1. Berikut deskripsi indikator penilaian keaktifan siswa.

1. Santun : siswa memerhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
2. Kerjasama : siswa menunjukkan perilaku kerja sama/ aktif dalam kegiatan diskusi
3. Rasa ingin tahu : siswa berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dan diskusi/ presentasi
4. Komunikatif : siswa mampu menyelesaikan masalah

**Tabe 1**. Lembar Observasi Keaktifan siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Santun** | **Kerjasama** | **Rasa Ingin Tahu** | **Komunikatif** | **skor** | **nilai** |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |
| ,,,, |  |  |  |  |  |  |  |

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 2 = cukup

3 = baik 1 = kurang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Nilai keaktifan diambil dari nilai rata- rata keaktifan siswa setiap siklus, dengan perbandingan total skor setiap indikator dengan total siswa. Skor perhitungan hasil tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**. Kriteria nilai pada penilaian sikap observasi pada kegiatan pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 1,00 – 1,99 | Kurang |
| 2,00 – 2,99 | Cukup Baik |
| 3,00 – 3,99 | Baik |
| 4,00 | Sangat Baik |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pada mata pelajaran Dasar- dasar Budidaya Perikanan, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data Keaktifan Siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Skor** | **Kriteria** |
| Santun (memerhatikan penjelasan guru) | 3,00 | Baik |
| Kerjasama (aktif dalam kegiatan diskusi) | 2,58 | Cukup |
| Rasa Ingin Tahu (Berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan) | 1,92 | Kurang |
| Komunikatif (mampu menyelesaikan masalah) | 2,33 | Cukup |
| **Rata - rata** | **2,46** | **Cukup** |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, skor keaktifan siswa pada siklus I yaitu indikator memerhatikan penjelasan guru (santun) sebesar 3,00 dengan kriteria baik. Skor indikator aktif dalam kegiatan diskusi (kerjasama) sebesar 2,53 dengan kriteria cukup. Berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan (rasa ingin tahu) sebesar 1,92 dengan kriteria kurang. Indikator mampu menyelesaikan masalah (komunikatif) sebesar 2,33 dengan kriteria cukup. Hasil skor rata-rata dari semua indikator sebesar 2,46 dengan kriteria cukup.

Hasil observasi pada siklus 2, yaitu indikator memerhatikan penjelasan guru (santun) sebesar 3,25 dengan kriteria baik. Skor aktif dalam kegiatan diskusi (kerjasama) sebesar 3.00 dengan kriteria Baik. Indikator Berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan (rasa ingin tahu) sebesar 2,75 dengan kriteria Cukup. Skor indikator mampu menyelesaikan masalah (komunikatif) sebesar 3,00 dengan kriteria Baik. Hasil skor rata-rata dari semua indikator sebesar 3.00 dengan kriteria baik. Data keaktifan siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Data Keaktifan Siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Skor** | **Kriteria** |
| Santun (memerhatikan penjelasan guru) | 3,25 | Baik |
| Kerjasama (aktif dalam kegiatan diskusi) | 3.00 | Baik |
| Rasa Ingin Tahu (Berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan) | 2,75 | Cukup |
| Komunikatif (mampu menyelesaikan masalah) | 3,00 | Baik |
| **Rata - rata** | **3,00** | **Baik** |

Kegiatan pembelajaran siklus 3 merupakan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus 1 dan 2, sehingga data keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hasil skor rata-rata dari semua indikator pada siklus 3 sebesar 3.36 dengan kriteria baik. Berikut data keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus 3 ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Data Keaktifan Siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus 3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Skor** | **Kriteria** |
| Santun (memerhatikan penjelasan guru) | 3,58 | Baik |
| Kerjasama (aktif dalam kegiatan diskusi) | 3.33 | Baik |
| Rasa Ingin Tahu (Berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan) | 3,25 | Baik |
| Komunikatif (mampu menyelesaikan masalah) | 3,30 | Baik |
| **Rata - rata** | **3,36** | **Baik** |

Berdasarkan Tabel 5 di atas, skor keaktifan siswa pada siklus 3 yaitu indikator memerhatikan penjelasan guru (santun) sebesar 3,58 dengan kriteria baik. Skor indikator aktif dalam kegiatan diskusi (kerjasama) sebesar 3,33 dengan kriteria baik. Skor indikator berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan (rasa ingin tahu) sebesar 3,25 dengan kriteria baik. Indikator mampu menyelesaikan masalah (komunikatif) sebesar 3,30 dengan kriteria baik.

**Gambar 1.** Data Keaktifan Siswa 3 Siklus

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat hasil penelitian kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 1 Ciaem, mengalami peningkatan keaktifan siswa untuk setiap indikator dari siklus 1 sampai siklus ke 3.

**B. PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) SMKN 1 Ciasem diperoleh gambaran memiliki tingkat keaktifan yang belum optimal. Hal ini disebabkan pada kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvesional/ metode ceramah *(teacher centered* *learning*). Peserta didik cenderung pasif serta belum mampu mengembangkan kecerdasan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kurangnya tingkat keaktifan siswa kelas X APAT, perlu adanya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

Sudjana (2006) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah untuk dipelajari oleh peserta didik dengan melakukan suatu tindakan penelitian atau menggali informasi dalam menyelesaikan masalah tersebut.. Model pembelajaran PBL ini dapat mengkontruksi pengetahuan, mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru. Tetapi diharapkan mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas X APAT SMKN 1 Ciasem pada mata pelajaran Dasar- dasar Budidaya Perikanan, dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 diperoleh hasil skor rata-rata dari semua indikator sebesar 2,46 dengan kriteria cukup. Hasil menunjukan pada indikator berani mengajukan/ menanggapi pertanyaan (rasa ingin tahu) sebesar 1,92 dengan kriteria kurang. Pada siklus ini penerapan model PBL di kelas belum mendapatkan hasil maksimal untuk meningkatkan keaktifan, siswa masih cenderung pasif. Hal ini bisa diamati ketika peserta didik melakukan kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran PBLyang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 dan 3, setiap indikator yang diamati mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari siklus 2 dan 3 yaitu skor indikator santun dari 3,25 menjadi 3,58 dengan kriteria baik. Skor indikator kerjasama dari 3.00 menjadi 3,33 dengan kriteria Baik. Skor indikator rasa ingin tahu dari 2,75 (cukup) menjadi 3,25 (baik). Sedangkan skor indikator komunikatif dari 3,00 menjadi 3,30 dengan kriteria Baik. Hasil skor rata-rata dari semua indikator pada siklus 1 sampai siklus 3 juga mengalami peningkatan. Hasil menunjukan skor rata-rata dari semua indikator pada siklus 1 sebesar 2,46 dengan kriteria cukup, kemudian pada siklus 2 skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 3,00 dengan kriteria baik. Peningkatan juga terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus 3, skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,36 dengan kriteria baik.

Dari data hasil penelitian yang dilakukan di kelas X APAT SMKN 1 Ciasem, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Dasar- dasar Budidaya Perikanan. Hal ini sesuai dengan hasil penilitian Dewi S, Sumarmi, dan Amirudin (2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. Pada Penelitian yang dilakukan Sumardi (2020) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 55 % di .kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Guru dapat memilih/ menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik. Penerapan pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk belajar, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru saja (Sumardi, 2020). Dalam penerapan model pembelajaran di kelas guru juga diharapkan memperhatikan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapai serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas X APAT SMKN 1 Ciasem dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Dasar- dasar Budidaya Perikanan dapat meningkakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil menunjukan skor rata-rata dari semua indikator pada siklus 1 sebesar 2,46 dengan kriteria cukup, pada siklus 2 skor menjadi 3,00 dengan kriteria baik, dan pada pada kegiatan pembelajaran siklus 3, skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,36 dengan kriteria baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dewi S, Sumarmi, & Ach. Amirudin. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wling*i. Jurnal Pendidikan, 1 (3), 281—288

Mukhlison Effendi. 2008. *Ilmu Pendidikan.* Ponorogo: STAIN Press.

Nisa, A. K. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Pandu, Leonardus B. 2013. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) Di SMKN 2 Wonosari Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sudjana, N. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumardi. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Tematik 1 (2), 89-98